

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM
MELATIH KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR**

Angga Fikri Amrulloh¹, Ermawati Zulikhatin Nuroh²
^{1,2}PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
¹198620600124@umsida.ac.id,²ermawati@umsida.ac.id

ABSTRACT

Language skills that must be possessed by students because the mastery of these skills is very important for students to master and learn. The aspects of language skills include writing, listening, reading and speaking skills. These language skills are related to one another. Of the four existing skills, speaking skills are also very important for students to master because speaking can be seen how students' abilities in communicating and as a measure of their knowledge. The problem that is often faced by students from elementary to high school is that students experience difficulties in expressing opinions and ideas because they feel afraid or insecure when they want to express opinions or ask questions because learning is only one way. Quantum Teaching is a fun learning model and aims to increase the interaction that exists between teachers and students. The purpose of the research that the researchers did was to observe and find out how the methods and results of the teacher applied the quantum teaching model to the speaking ability of grade 5 students at SDN LECARI Sukorejo. The research methodology used is qualitative research with a narrative inquiry approach.

Keywords: quantum teaching, elementary school, talking

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa karena penguasaan keterampilan ini sangatlah penting untuk dikuasai dan dipelajari oleh siswa. Aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menulis, menyimak, membaca dan juga keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain. Dari keempat keterampilan yang ada keterampilan bicara juga sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena dari berbicara bisa dilihat bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi serta sebagai tolak ukur pengetahuannya. Permasalahan yang sering dihadapi siswa mulai dijenjang SD sampai SMA ialah siswa mengalami kesulitan dalam mengutarakan pendapat dan ide karena mereka merasa takut atau tidak percaya diri ketika ingin mengutarakan pendapat atau bertanya karena pembelajaran hanya satu arah saja. Quantum Teaching adalah sebuah model pembelajaran yang seru dan bertujuan untuk meningkatkan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Tujuan dari riset yang peneliti lakukan adalah untuk mengamati dan mengetahui bagaimana cara

dan hasil guru dalam penerapan model quantum teaching terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas 5 di SDN LECARI Sukorejo. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif inquiri.

Kata Kunci: *Quantum Teaching, Sekolah Dasar, Berbicara*

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa karena penguasaan keterampilan ini sangatlah penting untuk dikuasai dan dipelajari oleh siswa. Aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menulis, menyimak, membaca dan juga keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain. Dari keempat keterampilan yang ada keterampilan bicara juga sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena dari berbicara bisa dilihat bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi kesehariannya dengan saudara, orang tua, guru, teman dan orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Tarigan berbicara diartikan sebagai kemampuan yang digambarkan dengan kata untuk mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan. Dapat dikatakan bahwa berbicara adalah suatu sistem tanda yang dapat

didengar (audible) dan dilihat (visible) jadi apabila siswa tidak menguasai keterampilan berbicara dalam hal ini ialah kemampuan berbicara aktif dikelas maka proses pembelajaran akan kurang maksimal. (Tarigan, 2013)

Permasalahan yang sering dihadapi siswa mulai dijenjang SD sampai SMA ialah siswa mengalami kesulitan dalam mengutarakan pendapat dan ide nya ke teman temannya dan juga ketika disuruh menjelaskan atau menceritakan sesuatu didepan kelas karena mereka merasa takut atau tidak percaya diri ketika ingin mengutarakan pendapat didepan teman sebayanya. Masalah ini menjadi salah satu hal yang menghambat dalam keberhasilan kegiatan belajar di kelas. Sebab komunikasi antara siswa dan guru itu jadi kurang intens. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mempunyai model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa dengan penerapan pembelajaran yang kreatif, aktif dan

menyenangkan selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan tujuan siswa bisa termotivasi dan semangat dalam mengembangkan dan melatih keterampilan mereka secara mandiri pada saat berada dirumah atau dilingkungannya masing-masing. (Rahman et al., 2020)

Berbicara merupakan cara berkomunikasi kepada sesama. ((Ratnasari et al., 2019) menjelaskan kalau produksi, penerimaan, dan pemrosesan informasi adalah semua komponen dari proses interaktif berbicara untuk membangun makna. Berbicara dapat diartikan sebagai tindakan mengungkapkan maksud seseorang. Niat tersebut dapat diungkapkan dalam bentuk gagasan, pikiran, atau perasaan antara dua orang melalui penggunaan bahasa lisan sehingga orang lain dapat memahami maksud tersebut.

Menurut (Oktavianti & Rusdi, 2019) berbicara di depan orang banyak adalah kemampuan yang harus dimiliki dan dipelajari siswa sedini mungkin, kemampuan berbicara ini bisa diajari dan dilatih ke siswa mulai dari usia sekolah dasar ketika umur si siswa ini 10 tahun. Seni berbicara di depan umum dikenal dengan public speaking dan apabila

disekolah ialah berbicara didepan kelas dilihat teman teman sebayanya, mulai umur 10-90 tahun dan di masa itu akan tiba saatnya semua orang perlu berbicara di depan banyak orang. Setiap orang harus berani dan mampu berbicara di depan umum, dan sebagai pendidik guru di sekolah dasar, guru diharap dapat mengajarkan dan menerapkan ke siswa bagaimana berbicara di depan umum sejak usia belia. Untuk itu apabila sudah mulai menguasai berbicara ini otomatis akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa untuk aktif mengutarakan pendapat, pertanyaan atau aktif menjawab pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menguasai kemampuan berbicara didepan orang banyak dalam hal ini di Kelas. Siswa memiliki nilai plus yang bisa membuat percaya diri dan akan menunjang proses pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Quantum Teaching adalah sebuah model pembelajaran yang seru dan bertujuan untuk meningkatkan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. (Fitri et al., 2020). Serta berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang efektif melalui pemanfaatan

karakteristik siswa, seperti rasa ingin tahu, dan interaksi di kelas, ((Siahaan et al., 2021); (Wahidi, 2017). Penerapannya di kelas quantum teaching menggunakan Tahapan pembelajaran yang disebut TANDUR yang terdiri atas (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) digunakan dalam penerapannya di kelas.

Fokus peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa sd setelah guru menerapkan model pembelajaran ini. Serta rumusan masalahnya ialah bagaimana proses penerapannya model quantum teaching pada proses pembelajaran pada siswa kelas 5 SDN Lecari Sukorejo.

Tujuan dari riset yang peneliti lakukan adalah untuk mengamati dan mengetahui bagaimana cara guru dan hasil dalam penerapan model quantum teaching terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas 5 di SDN LECARI Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif inquiri. Penelitian naratif adalah laporan

bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan subjek, mengumpulkan cerita tentang pengalaman orang-orang yang diteliti, kemudian dituliskan dalam sebuah tulisan naskah atau artikel serta didukung dengan data data yang telah diperoleh saat penelitian dilakukan. Seperti data nilai siswa, hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk ilustrasi atau gambaran subjek penelitian yang diteliti

Metode pengumpulan data atau informasi yang digunakan ialah triangulasi sumber yang meliputi hasil observasi lingkungan sekolah guru, siswa ketika dalam proses pembelajaran dikelas, wawancara: Mewawancarai guru dan siswa kelas 5, dan nilai tes kemampuan berbicara siswa.

Analisis datanya menggunakan analisis miles dan hubberman yakni analisis data dengan cara interaktif kepada siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk melihat, mendengar, dan memahami tanda-tanda sosial masyarakat pada kesempatan penelitian yang peneliti lakukan ialah

berada di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian partisipatif dilaksanakan. Tujuan akan dipenuhi oleh penelitian bersama di lokasi penelitian. Participant penelitiannya ialah siswa kelas 5 yang lokasi penelitiannya di SDN LECARI Sukorejo, Pasuruan sebanyak 30 siswa, Guru kelas 5 dalam menerapkan quantum teaching dalam pembelajaran di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di SDN Lecari Sukorejo mengenai bagaimana cara guru dalam melatih kemampuan berbicara siswa kelas 5 SD.

Dalam penerapan Model pembelajaran quantum teaching pada materi Bahasa Indonesia menanggapi permasalahan dan peristiwa ini pak Misbah selaku guru kelas 5 memiliki Langkah-langkah meliputi T-A-N-D-U-R sesuai dengan di RPP:

(Tumbuhkan) Sebelum masuk ke materi guru memberi semangat siswa, motivasi, hubungan kerja sama antar teman, dan kemampuan untuk mempelajari kemampuan baru.

(Alami) Pemberian gambaran pengalaman yang akan dibahas pada

materi yakni siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh yang terdapat disekitar dikaitkan dengan materi yang akan dibahas.

(Namai) Guru menjelaskan secara lanjut materi yang akan dipelajari hari ini dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini.

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkelompok pada materi menanggapi permasalahan dan peristiwa dengan diskusi berkelompok ini tujuannya agar siswa bisa berdiskusi dan bertukar pendapat antar anggota kelompok agar dapat memberikan tanggapan atau jawaban dari contoh topik peristiwa dan permasalahan yang dikasih oleh guru.

(Demonstrasi) Perwakilan siswa maju ke depan untuk mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dengan materi menanggapi sebuah peristiwa di depan kelas tujuannya agar melatih rasa percaya diri dan keberanian serta kelancaran dia menjelaskan. Dari sini dapat dilihat kemampuan berbicaranya siswa.

Setelah semua kelompok maju mempresentasikan hasil presentasi dilanjut dengan

(Ulangi) Pengulangan pada materi yang telah dijelaskan dan ini dilakukan oleh siswa dipancing oleh guru.

(Rayakan) Guru mengapresiasi hasil pembelajaran hari ini dengan tepuk tangan dan menyanyikan yel yel bareng bersama semua siswa.

Untuk penerapannya Model Pembelajaran quantum teaching hanya dilakukan seminggu sekali selama proses pembelajaran tidak berlaku untuk semua mata pelajaran, tapi ada materi khusus, seperti pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja. Media pembelajaran yang digunakan selama ini disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Berdasarkan wawancara dan observasi narasumber yang mana beliau adalah guru kelas 5 di SDN Lecari Sukorejo ialah sebagai berikut:
Informan Jawaban

Guru Kelas 5 (Pak Misbah):
Model ini dilaksanakan hanya seminggu sekali selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Proses penerapan model ini biasanya didemonstrasikan atau menjelaskan materi terlebih dahulu. Setelah itu, menayangkan video terkait materi pelajaran dibahas bersama terkait materi yang akan dibahas hari itu.

Setelah itu, apabila siswa ingin bertanya dia bertanya dan apabila dia menjawab dia diharapkan dapat memberikan jawaban lengkap dengan alasannya. Karena model quantum teaching ini hanya dilakukan seminggu sekali maka terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya dalam pembelajaran dikelas yaitu berdasarkan hasil wawancara bersama Wali kelas 5 yakni Pak Misbah, Bisa digambarkan sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi dikelas ialah yang pasti pada keterbatasan waktu kemudian ada siswa yang kurang aktif dan juga sulit untuk fokus karena di ajak main sama temannya dan juga ada siswa ketika main sama temennya ramai tapi saat disuruh cerita atau menjelaskan dia keliatan takut dan kurang percaya diri gitu nah itulah faktor penghambatnya yaitu dari lingkungan contohnya pada saat dirumah itu jarang diajak bicara sama orang tuanya dan juga bisa efek dijahilin teman temannya jadi dia jadi anak yang pendiam dan jarang ngobrol itu jadi alasan dia jadi kurang berani dalam ngomong apa yang ingin disampaikan karena hal itu.

Itu didukung dengan pernyataan siswa yang saya wawancarai dia bernama Azka:

Dirumah saya itu orangnya nggk banyak bicara pak karena bapak dan ibu saya kerja semua jadi saya ngerasa gaada teman untuk bicara pak jadi disekolah saya kurang lancar bicara dan kalo cerita juga kadang campur pak Bahasa Indonesia sama pake jowoan.

Dengan adanya sebuah gagasan ini pembelajaran yang diharapkan bisa menunjang prestasi siswa. Inovasi pembelajaran sangat penting untuk dicoba agar siswa tidak merasa bosan terpaku pada pengajaran guru yang ceramah dan dikasih tugas saja ini supaya menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif pada saat proses belajar serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa pada saat proses belajar hanya berpaku pada pembelajaran satu arah saja. Sesuai dengan penelitian (Kusuma Widyaningrum et al., 2016) yang mana bahwa inovasi pembelajaran dapat diartikan suatu rancangan pembelajaran yang baru, belum pernah diterapkan sebelumnya dengan tujuan memberikan kontribusi kepada siswa menuju perubahan

yang lebih baik. Dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif dapat melatih kemampuan berbicara siswa kelas atas di SDN Lecari Sukorejo. Inovasi tersebut salah satunya yaitu implementasi model quantum teaching dengan diskusi berkelompok guna melatih kemampuan berbicara siswa kelas tinggi.

Model pembelajaran yang dirasa efektif dalam melatih kemampuan berbicara siswa yaitu model pembelajaran quantum teaching. Pada dasarnya model quantum teaching merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien yang berpusat kepada siswa, serta merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran quantum teaching mampu mengondisikan suatu lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai unsur yang ada pada siswa, seperti rasa ingin tahu dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi dalam kelas. Model pembelajaran

Prosedur ini memberikan gaya mengajar dengan memperdayakan siswa untuk membuat siswa lebih berprestasi Menurut (Bisri Djalil STAIN Kediri, 2015). ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran model quantum teaching di antaranya:

- 1) Segalanya berbicara, maksud dari segalanya berbicara berarti semua yang terlibat dalam proses pembelajaran layak mengutarakan pendapatnya. Tidak hanya itu lingkungan kelas, bahasa tubuh dan bahan pelajaran diharapkan dapat menyampaikan pesan tentang belajar.
- 2) Segalanya bertujuan, berarti siswa wajib tahu tentang apa yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pengalaman sebelum konsep, berarti dari pengalaman guru dan siswa akan menghasilkan banyak konsep. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Akui setiap usaha, Berarti menghargai usaha yang telah dilakukan siswa sekecil apa pun.
- 5) Jika layak pelajari, berarti perlu adanya reward untuk siswa yang telah melakukan usaha sekecil apa pun.

Reward yang diberikan cukup berupa tepuk tangan atau dengan pujian “good job” atau kerja bagus. siswa akan merasa senang dan bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari penerapan model pembelajaran quantum teaching antara lain:

Meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas: Melalui penerapan model quantum teaching ini komunikasi dalam pembelajaran berlangsung dua arah yakni adanya komunikasi intens antara guru dan murid yang mana menjadikan siswa yang awalnya kurang berani atau malu mengutarakan pendapatnya menjadi berani untuk memberikan respons dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti walaupun dalam menjawab menjelaskan itu masih terbata-bata atau grogi tetapi guru dan siswa yang lain memberikan semangat supaya siswa yang menjawab tadi mentalnya naik dan supaya siswa siswa lain yang masih malu malu atau takut dalam mengutarakan pendapat dan menjelaskan sebuah jawaban saat di suruh oleh gurunya berani untuk menjelaskan meskipun grogi tidak apa

apa karena dengan pengalaman dan berlatih nantinya siswa akan menjadi pribadi yang percaya diri.

Pemahaman yang Mendalam tentang materi yang sedang dipelajari: Melalui penerapan quantum teaching ini siswa mendapatkan pemahaman materi yang aktif santai namun tetap serius karena adanya prinsip Tumbuhkan dan Alami dengan prinsip ini adanya komunikasi antara guru dengan siswa menjadikan pembelajaran di kelas itu asyik karena siswa diajak guru untuk mengaitkan antara contoh yang ada di sekitar siswa dengan materi jadi bisa mendorong siswa untuk mengutaran jawabannya sesuai dengan sepengetahuannya kemudian guru akan memberikan pengetahuan baru yang akan diperoleh oleh para siswa.

Mereka mempelajari bagaimana caranya menyikapi dan mengomentari sebuah peristiwa yang ada diliingkungan sekitarnya sehingga mampu menunjukkan sikap dan komentar mereka terkait topik yang diberikan dalam materi Bahasa Indonesia menanggapi permasalahan dan peristiwa.

Komunikasi dan Kolaborasi: Melalui presentasi dan diskusi yang dilakukan, siswa berkesempatan

untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Mereka berbagi pengetahuan, ide, dan bertukar pendapat mereka serta mencari solusi tentang topik menanggapi dan mengomentari sebuah contoh peristiwa yang telah digambarkan dan ditunjukkan oleh gurunya. Proses ini memperkuat kemampuan berbicara, presentasi, dan kerja sama antar siswa.



Gambar 1 Proses Pembelajaran



Gambar 2 Proses Pembelajaran

Secara Keseluruhan, penerapan Model pembelajaran quantum teaching pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 materi menanggapi permasalahan dan

peristiwa memberikan hasil yang menguntungkan. Karena siswa dilatih untuk berani berbicara, berpendapat dan serta bercerita tentang topik yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Serta memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Dengan demikian, Model pembelajaran ini dapat menjadi inovasi pembelajaran yang bisa dicoba untuk guru untuk memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan partisipasi dan kemampuan berani berbicara seperti menjelaskan, bercerita, berpendapat dan bertanya. (Luthfa Eka Saputri et al., 2023)

Agar siswa percaya diri, guru yang baik harus mampu menciptakan lingkungan di mana peserta dapat mengekspresikan ide dan pendapat mereka dalam setiap kegiatan. ((Rahman et al., 2022)

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran quantum teaching untuk melatih kemampuan berbicara siswa merupakan model pembelajaran yang sangat perlu untuk dicoba dan dijadikan gagasan atau inovasi bagi guru dikelas. Karena Model pembelajaran yang cukup efektif dalam melatih kemampuan berbicara

siswa yaitu model pembelajaran quantum teaching. Pada dasarnya model quantum teaching merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien yang berpusat kepada siswa, serta merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran quantum teaching mampu mengkondisikan suatu lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai unsur yang ada pada siswa, seperti rasa ingin tahu dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi dalam kelas. Model pembelajaran. ((Bisri Djalil STAIN Kediri, 2015)

Dan dari hasil penerapannya bisa dilihat yakni Hasil dari penerapan model pembelajaran quantum teaching antara lain: Meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas: Melalui penerapan model quantum teaching ini komunikasi dalam pembelajaran berlangsung dua arah yakni adanya komunikasi intens antara guru dan murid yang mana menjadikan siswa yang awalnya kurang berani atau malu mengutarakan pendapatnya

menjadi berani untuk memberikan respons dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti walaupun dalam menjawab menjelaskan itu masih terbata-bata atau grogi tetapi guru dan siswa yang lain memberikan semangat supaya siswa yang menjawab tadi mentalnya naik dan supaya siswa siswa lain yang masih malu malu atau takut dalam mengutarakan pendapat dan menjelaskan sebuah jawaban saat di suruh oleh gurunya berani untuk menjelaskan meskipun grogi tidak apa apa karena dengan pengalaman dan berlatih nantinya siswa akan menjadi pribadi yang percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri Djalil STAIN Kediri, H. M. (2015). Paradigma, Prinsip, Dan Aplikasi Quantum Learning Dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran. *Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2).
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Kusuma Widyaningrum, H., Ma, F., & Rahmanumeta, rufah. (2016). *PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENGHADAPI KREATIVITAS SISWA DI MASA DEPAN*.
- Luthfa Eka Saputri, C., Suprpto, E., Dwi Sri Mulyanti, E., & Profesi Guru Universitas PGRI Madiun, P. (2023). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA*.
- Oktavianti, R., & Rusdi, D. F. (2019). *BELAJAR PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF*. 2(1), 117–122.
- Rahman, A., Andri Nugroho, A., Roshayanti, F., Dasar, P., & PGRI Semarang, U. (2022). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS KONTEKSTUAL BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MAGNET KELAS VI* (Vol. 7, Issue 2).
- Rahman, A., Maftuh, B., & Mulihah, E. (2020). *Pendidikan Resoulsi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Ratnasari, E. M., Zubaidah, E., & Yogyakarta, U. N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*.
- Siahaan, M. M., Sijabat, A., Voni, C., Sinaga, R., Siahaan, T. M., Febrianty Sianipar, H., & Siahaan, S. (2021). *UTILIZATION OF DIGITAL PLATFORMS IN CREATING INDEPENDENT LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC*. In *Maret* (Vol. 4, Issue 1).

- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahidi, A. (2017). Learning Quantum Chemical Model with Learning Media Concept Map and Power Point Viewed from Memory and Creativity Skills Students. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2, 100–104.